

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya berada di pedesaan dan 80% bermatapencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian pada saat ini diperhatikan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan petani menghasilkan devisa negara dan kesempatan kerja serta laju sektor hasil tergantung padanya. Dengan demikian perkembangan produksi pertanian juga akan mempengaruhi laju perkembangan ekonomi (Megawati *et al.*, 2017).

Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah padi dan sumber kalori atau makanan pengganti beras di samping juga sebagai kebutuhan ternak. Kebutuhan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakanternak sehingga perlu upaya peningkatan produksi melalui sumber daya manusia dan sumber daya alam dan ketersediaan lahan maupun potensi hasil dan teknologi (Khaerilzal, 2008).

Potensi pasar tanaman jagung semakin meningkat sejalan dengan semakin berkembangnya usaha peternakan yang berdampak pada peningkatan permintaan jagung pipilan. Selain bahan pakan ternak, saat ini juga berkembang produk makanan yang memanfaatkan jagung pipilan sebagai bahan baku industrinya. Potensi pasar tersebut membuka peluang bagi petani untuk semakin meningkatkan produksi jagung. Hal ini disebabkan karena kedudukannya sebagai sumber utama

karbohidrat dan protein setelah beras. Jagung juga berperan sebagai bahan baku industri pangan dan industri pakan. Jagung digunakan sebagai bahan baku utama pakan ternak dalam industri pakan. (Purwono & Rudi, 2005).

Peranan komoditi jagung sebagai bahan baku utama pakan ternak sampai saat ini belum terganti. Permintaan jagung di pasar dunia maupun domestik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meningkatnya permintaan jagung di pasar dunia terutama untuk bahan baku bahan bakar etanol sebagai upaya mengurangi ketergantungan pada minyak bumi yang harganya terus meningkat. Sedangkan peningkatan permintaan jagung di pasar domestik disebabkan proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan telah mencapai 50 persen dari total kebutuhan nasional dalam beberapa tahun terakhir (Falatehan dan Wibowo, 2011).

Menurut data Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU, rata-rata konsumsi jagung hibrida di Ogan Komering Ulu pada tahun 2019 sebanyak 150.000 Kg/minggu dan 50.400kg /tahun. Pada tahun 2020 sebanyak 150.000 Kg /minggu dan 50.400kg/tahun. Pada tahun 2021 sebanyak 150.000Kg/minggu dan 50.400 kg /tahun. Sedangkan pada 2022 sebanyak 100.00 minggu dan 33.600kg /tahun. Jika ditotalkan maka rata-rata perminggu dari tahun 2019-2022 sebanyak 550.00 kg dan rata-rata pertahun sebanyak 184.800 tahun/Kg. Pada tabel 1, dijelaskan bahwa permintaan konsumsi jagung hibrida setiap tahun mengalami ketidak stabilan dan permintaan konsumsi jagung terendah pada tahun 2021 yaitu 33.600kg/pertahun.

Tabel 1. Rata-rata konsumsi jagung hibrida di Ogan Komering Ulu 2019-2022

NO	Tahun	Seminggu	Pertahun
1	2019	150.000Kg	50.400 Kg
2	2020	150.000 Kg	50.400 Kg
3	2021	150.000 Kg	50.400 Kg
4	2022	100.000 Kg	33.600Kg
Jumlah		550.00 kg	184.800 Kg

Sumber: Dinas ketahan pangan Kab. OKU 2022

Tabel 2, menjelaskan luas panen produksi dan rata-rata produksi tanaman jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Baturaja Timur merupakan salah satu Kecamatan produksi jagung terbesar ke-3 setelah Lengkiti dan Sosoh Buay Rayap dengan jumlah produksi sebesar 4.026,00 Ton.

Tabel 2. Luas Panen Produksi dan rata-rata produksi tanaman jagung di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

No	Kecamatan <i>District</i>	Luas /Tanaman area (Ha)	Luas Panen / <i>Harvested area</i> (Ha)	Produksi/ <i>Production</i> (Ton)
1	Lengkiti	5.362	4.617	25.393,50
2	Sosoh buay rayap	1.467	1.484	8.162,00
3	Pengandonaan	46	26	143,00
4	Semidang aji	3	3	16,50
5	Ulu ogan	-	-	-
6	Muar jaya	-	-	-
7	Peninjauan	2	2	11,00
8	Lubuk batang	348	254	1.397,00
9	Sinar peninjauan	100	88	484,00
10	Baturaja Timur	858	732	4.026,00
11	Lubuk raja	301	307	1.688,50
12	Baturaja Barat	421	421	2.315,50
13	Kedaton peninjauan R	7	5	27,50
Jumlah /total		8.915	7.939	43.664,50

Sumber: Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Kab. OKU 2021.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jagung Pipil (Hibrida) di Baturaja Timur Kabupaten OKU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor - faktor apa yang mempengaruhi permintaan jagung pipil (hibrida) di toko pengecer di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU?
2. Berapa pendapatan pengecer jagung pipil (hibrida) di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU ?

C. Tujuan & Kegunaan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung pipil (Hibrida) di Baturaja Kabupaten OKU.

1. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan jagung pipil (hibrida) di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.
2. Untuk menganalisis pendapatan pengecer jagung pipil (hibrida) di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU.

Kegunaan penelitian ini:

1. Bagi pengembang ilmu, sebagai syarat menyelesaikan pendidikan dan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama di bidang Agribisnis dan melatih penulis agar dapat menerapkan teori-teori dari perkuliahan.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini berguna sekali sebagai informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan jagung pipil (hibrida) di Baturaja Kabupaten OKU.
3. Bagi pemerintah, menetapkan kebijakan ilmu pengetahuan serta memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya.